

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROUND
TABLE* TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORASI
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

SKRIPSI



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh:
Titis Nur Aini
22220037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROUND
TABLE* TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORASI
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan

**Oleh:
Titis Nur Aini
22220037**

**PROGRAN STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Round Table* Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Pendidikan Pancasila disusun oleh:

Nama : Titis Nur Aini

Nim : 22220037

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap sidang skripsi.

Pembimbing I,



Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S. Pd., M. H.
NIDN. 0719048901

Bojonegoro, Juli 2026

Pembimbing II,



Dr. Ernia Duwi Saputri, S. Pd., M. H.
NIDN. 0707019001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Round Table* Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang disusun oleh :

Nama : Titis Nur Aini

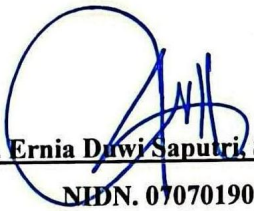
NIM : 22220037

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari

Bojonegoro, 27 Juli 2026

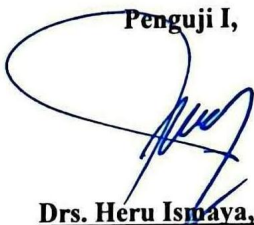
Ketua,


Dr. Ernia Dwij Saputri, S.Pd., M.H
NIDN. 0707019001

Sekretaris,


Sely Ayu Lestari, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0731039701

Penguji I,


Drs. Heru Ismaya, M.H.
NIDN. 0709126502

Penguji II,


Sely Ayu Lestari, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0731039701

Rektor,

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.
NIDN. 0014016501

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(Q. S Al-Insyirah: 6-7)

“God has perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it’s a worth to wait”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sidi Cahyono dan Ibu Siti Samsiyah, yang menjadi bahan bakar utama bagi saya untuk terus melangkah dan tidak boleh menyerah, doanya selalu menjadi perisai serta pembuka jalan bagi setiap langkah saya. Terima kasih atas kesabaran tiada batas dan kasih sayang yang menghidupkan semangat saya.
2. Kakak saya Anang Sadewo terima kasih telah menjadi pelindung, panutan, dan sosok yang selalu menguatkan dikala saya ragu. Terima kasih atas setiap nasihat dan dukungan moral yang telah diberikan selama ini serta Alm. Adik Oky Artawan yang terkasih terima kasih atas segala bentuk cinta, doa, dan kenangan indah yang selalu melengkapi hidup saya.
3. Diriku sendiri Titis Nur Aini terima kasih telah bertahan melewati semua badai perkuliahan, dan semua keraguan, serta membuktikan dengan

menyelesaikannya, jangan puas hanya sampai disini, kejar terus mimpi-mimpi itu, jangan menyerah, semangat.

4. Keluarga besar Babah Sutiyono dan Mbah Kung Suwandi, terimakasih banyak atas segala bentuk dukungan, perhatian, dan doa-doa tulus yang selalu mengalir selama ini.
5. Keponakan Dito dan Dita, makasih ya atas semua tingkah lucu, pelukan hangat, dan celotehan kalian yang selalu berhasil bikin lelah tante hilang.
6. Almamater saya IKIP PGRI Bojonegoro yang memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu.
7. Ibu Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S. Pd., M.H., dan Ibu Dr. Ernia Duwi Saputri, S. Pd. M.H, selaku dosen pembimbing I dan II. Terima kasih atas pintu ruangan yang selalu terbuka untuk konsultasi, keramahan, dan motivasi Ibu berikan saat saya merasa kesulitan dalam menyusun penelitian ini. Dedikasi Ibu sangat berarti bagi perjalanan akademik saya.
8. Teman-teman seperjuangan Shelly Destriana Rika Setyowati dan Wahyu Murtiningrum, terimakasih telah berbagi ruang, tawa dan perjuangan, saling menguatkan dan berjalan beriringan melintasi badai perkuliahan, bantuan analisis data dan pelarian-pelarian seru dikala revisi menumpuk. Sukses untuk kita semua dimasa depan.
9. Semua teman seangkatan yang telah berbagi ruang, tawa, dan perjuangan bersama selama masa perkuliahan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titis Nur Aini

NIM : 22220037

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Model Pembelajaran *Round Table* Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 13 Juli 2026



Titis Nur Aini

NIM. 22220037

ABSTRAK

Nur Aini, Titis. (2026). “ Pengaruh Model Pembelajaran *Round Table* Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila”. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S. Pd., M.H., Pembimbing II Dr. Ernia Duwi Saputri, S. Pd. M.H.

Kata Kunci: *Round Table*, Kolaborasi, Pendidikan Pancasila.

Kemampuan kolaborasi diakui sebagai pilar penting yang harus dikuasai siswa agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok menciptakan pertukaran intelektual yang mendorong pemikiran kreatif dan penyelesaian masalah yang produktif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang bersifat kompleks dan dinamis membutuhkan kemampuan analisis yang tinggi sehingga banyak siswa kurang tertarik mendalami materi yang berdampak pada kemampuan kolaborasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *round table* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *round table* terhadap kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka. Penelitian ini menggunakan metode *eksperiment pretest posttes control group design*. Peneliti melibatkan dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 Gayam.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Round Table* terhadap kemampuan kolaborasi siswa dalam Pendidikan Pancasila. Hal ini terlihat pada perbedaan jumlah rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil posttes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,65 dan rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 80,17, Nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,025 < 0,05$), maka hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima. Angka ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kolaborasi yang nyata dan signifikan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Round Table* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa dalam Pendidikan Pancasila. Model ini efektif dalam mendorong keterlibatan aktif dan kerja sama antar siswa selama proses pembelajaran.

ABSTRACT

Nur Aini, Titis. (2026). "The Influence of the Round Table Learning Model on Students' Collaboration Skills in Pancasila Education Learning." Pancasila and Civic Education Study Program. Faculty of Social Sciences Education. IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor I: Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H.; Supervisor II: Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H.

Keywords: Round Table, Collaboration, Pancasila Education.

Collaboration skills are recognized as a crucial pillar that students must master to enable them to work together in groups, fostering intellectual exchanges that drive creative thinking and productive problem-solving. Pancasila Education is complex and dynamic, requiring high-level analytical skills; consequently, many students lack interest in delving into the material, which impacts their collaboration skills during learning activities.

The primary issues addressed in this study are how the Round Table learning model is implemented in Pancasila Education and whether this model influences students' collaboration skills in the subject.

This study employs a quantitative approach research utilizing numerical data and uses an experimental method with a pretest-posttest control group design. The researcher involved two classes: a control class and an experimental class. The population and sample consisted of Grade VII students at SMP N 1 Gayam.

The results indicate that the application of the Round Table learning model influences students' collaboration skills in Pancasila Education. This is evident in the difference in average learning outcomes based on posttest results between the control and experimental classes. The control class achieved an average score of 74.65, while the experimental class averaged 80.17; the experimental class score was higher than that of the control class. Furthermore, hypothesis testing yielded a significance value of 0.025. Since this is lower than the predetermined significance level ($0.025 < 0.05$), the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. These figures demonstrate a real and significant difference in collaboration skills.

This study concludes that the Round Table learning model significantly influences students' collaboration skills in Pancasila Education. The model is effective in fostering active engagement and cooperation among students during the learning process.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Round Table* Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjan (Strata 1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan motivasi. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terutama kepada :

1. Ibu Dr. Juniarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Ibu Dr. Ernia Duwi Saputri, S. Pd. M.H. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Ibu Sely Ayu Lestari, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Ibu Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S. Pd., M.H. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Ernia Duwi Saputri, S. Pd. M.H. selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga sejak awal perencanaan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak

demi perbaikan dimasa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Bojonegoro, 11 Juli 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teoretis	14
1. Model Pembelajaran	14
2. Kolaborasi	22
3. Pendidikan Pancasila	24
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis	29
BAB III	

METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi, Sampel, dan Sampling	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33
F. Teknik Validasi Data	38
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data Responden	47
2. Hasil Pretes	48
3. Hasil Posttes	50
4. Uji Prasyarat	53
5. Uji Hipotesis	56
6. Analisis Deskriptif	58
B. Pembahasan	68
1. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Round Table</i>	68
2. Tingkat Kemampuan Kolaborasi Siswa	72
3. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Round Table</i> Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa	78
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	9
Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir.....	28
Tabel 3. 1 Pola Desain Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas VII SMP N 1 Gayam.....	31
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	39
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	40
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	41
Tabel . 6 Hasil Uji Validitas Angket.....	42
Tabel 4. 1 Jumlah Responden Penelitian	47
Tabel 4. 2 Nilai Pretes Siswa.....	48
Tabel 4. 3 Nilai Posttes Siswa.....	50
Tabel 4. 4 Kriteria Deskriptif Presentase.....	59
Tabel 4. 5 Hasil Presentase Skor Angket Variabel X.....	60
Tabel 4. 6 Hasil Presentase Skor Angket Variabel Y.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Pretes.....	49
Gambar 4. 2 Hasil Uji Homogenitas Pretes.....	50
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas Posttes.....	52
Gambar 4. 4 Hasil Uji Homogenitas Posttes.....	52
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas Angket.....	53
Gambar 4. 6 Hasil Uji Normalitas Tes.....	54
Gambar 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Tes.....	55
Gambar 4. 8 Hasil Uji Linearitas Angket	55
Gambar 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	56
Gambar 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	57
Gambar 4. 11 Hasil Uji Independent Sampel T-Tes.....	57
Gambar 4. 12 Hasil Uji Independent Sampel T-Tes.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pencarian Data.....	87
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian.....	88
Lampiran 3 Kartu Bimbingan.....	89
Lampiran 4 Surat Selesai Bimbingan.....	91
Lampiran 5 Lembar Validasi Kuesioner.....	92
Lampiran 6 Indikator Kuesioner.....	96
Lampiran 7 Kuesioner.....	97
Lampiran 8 Lembar Validasi Tes	99
Lampiran 9 Kisi-Kisi Tes.....	103
Lampiran 10 Daftar Nama Siswa.....	105
Lampiran 11 Modul Ajar.....	107
Lampiran 12 Skor Kuesioner.....	123
Lampiran 13 r- tabel.....	125
Lampiran 14 Dokumentasi.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu negara. Tenaga pengajar menjadi salah satu elemen penting bagi manusia, yang bertujuan untuk membentuk individu yang baik dan beretika sesuai dengan impian bangsa serta sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, dan juga untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan harus tersedia secara merata, berkualitas, dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Rika Jazilatul Kholidah, 2018) . Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk peningkatan kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Kholidah & Saputri, 2019) . Transformasi Pendidikan dan Tuntutan Keterampilan Abad ke-21 Sistem pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan beradaptasi terhadap tuntutan global untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bukan hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter dan sikap yang matang (Normawati & Hasriana, 2018) . Pada konteks global, keterampilan abad ke-21—yang meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi—telah menjadi standar kompetensi fundamental. Di antara kompetensi tersebut, Kemampuan Kolaborasi (*Collaboration Skill*) diakui sebagai salah satu pilar penting yang harus dikuasai oleh siswa. Kolaborasi memungkinkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil, menciptakan pertukaran intelektual

yang mendorong pemikiran kreatif dan penyelesaian masalah yang produktif. Pembelajaran kooperatif secara empiris telah dikaitkan dengan peningkatan tingkat kepuasan siswa dan dukungan sosial yang dirasakan.

Materi dalam Pendidikan Pancasila bersifat dinamis dan kompleks, seringkali menyangkut keadaan nyata dan perubahan sosial, sehingga membutuhkan kemampuan analisis tinggi dari siswa untuk memahami gejala dan fenomena yang ada. Pembelajaran Pendidikan Pancasila umumnya dianggap kurang menarik, sehingga banyak siswa kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran tersebut. Ketika metode pengajaran tidak memicu diskusi kelompok yang mendalam, siswa tidak didorong untuk berpikir, mengemukakan pendapat, dan berargumentasi secara kritis, yang seharusnya menjadi bagian penting dari analisis kasus dalam Pendidikan Pancasila. Praktik pembelajaran yang tidak memfasilitasi interaksi ini menciptakan hambatan serius dalam mengembangkan keterampilan yang dituntut oleh mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu kemampuan siswa untuk memproses informasi secara bermakna dan berbasis pada data primer dan bahan manipulatif, sejalan dengan pandangan konstruktivistik. Keterbatasan metode konvensional dalam menciptakan interaksi promotif dan akuntabilitas individu telah berdampak langsung pada kemampuan kolaborasi siswa (Saputri dkk., 2023) . Tanpa struktur yang memaksa kontribusi setara, beberapa siswa cenderung pasif, dan kelompok gagal mencapai potensi kolaboratif yang diharapkan, dengan demikian membenarkan kebutuhan mendesak untuk menguji model pembelajaran yang secara struktural dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.

Model Pembelajaran Kooperatif sebagai Kerangka Solusi

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) diakui sebagai salah satu inovasi pendidikan paling sukses, yang bertujuan mengorganisasi kegiatan kelas menjadi pengalaman belajar akademik dan sosial. Pembelajaran Kooperatif beroperasi berdasarkan perspektif motivasional yang memfokuskan pada struktur tujuan dan penghargaan, menekankan kerja sama tim di mana setiap individu harus berkontribusi pada kelompoknya (Fitriani, 2024). Model pembelajaran kooperatif berfungsi karena menciptakan saling ketergantungan positif (*positive interdependence*) di mana keberhasilan individu terikat pada keberhasilan kelompok, mendorong interaksi promotif, dan memerlukan pengajaran keterampilan sosial yang dibutuhkan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Gayam khususnya pada kelas VII, masih cenderung didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individual. Siswa terlihat pasif saat kerja kelompok, kurang berani menyampaikan ide, adanya dominasi anggota tertentu, dan hasil diskusi kelompok kurang optimal karena kurangnya kontribusi merata dari semua anggota. Kurangnya kolaborasi menghambat internalisasi nilai-nilai demokrasi dan gotong royong yang seharusnya dipraktikkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Model *Round Table* adalah struktur pembelajaran kooperatif spesifik yang dikembangkan oleh Kagan, yang secara definitif merupakan teknik diskusi atau pertemuan di mana setiap orang dapat menyampaikan ide secara setara. *Round Table* merupakan strategi belajar kooperatif

nonverbal atau bergiliran yang dirancang untuk memberikan setiap anggota kelompok kesempatan yang sama dalam berpartisipasi melalui mekanisme bergiliran searah jarum jam. Kelebihan struktural *round table* menjadikannya solusi ideal untuk mengatasi kesulitan kolaborasi dalam Pendidikan Pancasila. Keunggulan *round table*, Model ini sangat relevan untuk materi Pendidikan Pancasila yang membutuhkan siswa untuk menganalisis kasus, merumuskan alternatif strategi, dan mencapai konsensus kelompok. Peningkatan kemampuan kolaborasi yang dihasilkan oleh model *Round Table* didorong oleh mekanisme sintaksisnya yang memaksa kontribusi yang berurutan dan terstruktur. Siswa harus melanjutkan dan membangun di atas kontribusi teman sebelumnya.

Mekanisme ini secara efektif menjamin terpenuhinya dua elemen penting pembelajaran kooperatif saling ketergantungan positif karena setiap siswa harus melanjutkan pekerjaan yang ditinggalkan oleh rekan satu timnya, keberhasilan hasil akhir kelompok secara mutlak bergantung pada kontribusi kumulatif dan kualitas ide dari semua anggota. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap tugas yang diberikan. Akuntabilitas individu sistem bergiliran memastikan bahwa tidak ada siswa yang dapat menjadi '*free-rider*'. Setiap siswa diwajibkan untuk memberikan tanggapan atau sumbangan ide yang tercatat pada lembar yang beredar. Dengan demikian, *Round Table* mengatasi masalah pasifnya siswa dalam diskusi kelompok konvensional, secara langsung mentransformasi perilaku kerja sama tim mereka (Suandi dkk., 2018) .

Oleh karena itu, model *Round Table* menawarkan struktur yang

menjanjikan untuk menjembatani kesenjangan antara sifat kompleks materi Pendidikan Pancasila yang membutuhkan analisis kolektif dan realitas kemampuan kolaborasi siswa yang rendah, sambil secara simultan mendukung pembentukan sikap demokratis.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk secara eksplisit menguji hubungan kausal antara model *Round Table* dan variabel terikat Kemampuan Kolaborasi Siswa. Dengan memfokuskan pengukuran pada indikator keterampilan kolaborasi melalui instrumen tes dan kuesioner, penelitian ini bertujuan untuk memberikan justifikasi pedagogis yang kuat, sehingga model *Round Table* dapat secara definitif direkomendasikan sebagai strategi yang tepat untuk mencapai target keterampilan kolaborasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *round table* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?
2. Bagaimana tingkat kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *round table* terhadap kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *round table* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Untuk mengetahui kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *round table* terhadap kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah melalui praktik langsung dalam kelompok menggunakan model pembelajaran *round table*.
 - b. Memperkuat karakter seperti toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama sebagai implementasi nyata dari nilai nilai Pancasila.
2. Bagi Guru
 - a. Mendorong terciptanya budaya belajar kolaboratif yang positif di sekolah.
 - b. Untuk alternative guru dalam memberikan penilaian kepada siswa baik penilaian ketrampilan maupun pemahaman pengetahuan siswa.
3. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman berharga dalam melaksanakan penelitian ilmiah, mulai dari perancangan, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Definisi dari penelitian ini yaitu :

1. Model Pembelajaran *Round Table*

Menurut Kagen 2009 dalam (Kurniawan, 2022) model pembelajaran *round table* adalah model pembelajaran yang menginstruksikan seluruh siswa dalam suatu kelompok untuk ikut berkontribusi memberi masukan untuk memecahkan masalah dalam suatu proyek. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran *round table* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan setiap anggota kelompok secara bergantian menyumbangkan ide untuk menyelesaikan suatu masalah atau topik, sering kali dengan menuliskan jawaban pada kertas yang diedarkan di antara anggota dalam satu kelompok.

2. Kolaborasi

Menurut Child, 2016; Dooley & Sexton-Finck, 2017 dalam (Ulhusna dkk., 2020) kolaborasi adalah sarana mengoptimalkan pembagian tugas secara efektif dan membangun tanggung jawab personal siswa. Selain itu, kolaborasi memperkaya wawasan melalui penggabungan berbagai informasi yang memberikan dampak pada kualitas sosial dan kreatifitas siswa. Sehingga dapat disimpulkan kolaborasi adalah adanya pola dan hubungan yang dilakukan antar

individu maupun organisasi yang memiliki keinginan untuk saling berbagi, berpartisipasi, dan saling bermufakat untuk melakukan tindakan Bersama dengan cara berbagi informasi, sumber daya, manfaat dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pihak yang melakukan kolaborasi.

3. Pendidikan Pancasila

Menurut Margono 2012 dalam (Raichanah & Najicha, 2023) Pendidikan Pancasila adalah instrument Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan menginternalisasi nilai-nilai ideologi negara kedalam diri siswa. Sehingga Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan membentuk warga negara yang baik, cerdas, dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pelajaran ini memuat Pendidikan karakter, hak dan kewajiban warga negara, dan pengembangan jiwa nasionalisme. Tujuan Pendidikan Pancasila agar setiap individu mampu mengamalkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.